

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan mencari hubungan kausal. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sugiyono (2010:2). Penelitian ini merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian asosiatif kausal sebab akibat dengan pendekatan kuantitatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti. Sebagaimana dikemukakan Sangadji (2010:30) penelitian asosiatif hubungan adalah suatu penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Tujuan Penelitian asosiatif adalah melihat apakah ada pengaruh dan seberapa besar pengaruh dari sebab akibat atau dari variabel independen dan dependen penelitian.

3.2 Obyek Penelitian

Sugiyono (2017:41) menyatakan bahwa pengertian objek penelitian adalah “sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan reliable tentang suatu hal variabel tertentu. Objek penelitian yang penulis teliti adalah hubungan baik antara rekan kerja (X1), pengendalian intern (X2), profesionalisme kerja audit internal (Y). Untuk menganalisis variabel independen (X) yang terdiri dari hubungan baik antara rekan kerja dan pengendalian intern terhadap variabel dependen yaitu

profesionalisme kerja audit internal (Y), maka dalam penelitian ini digunakan teknik analisis regresi linier berganda, dengan teknik tersebut akan dapat diuji hipotesis yang menyatakan ada pengaruh secara parsial dan pengaruh secara simultan antara variabel independen (X) yaitu hubungan baik antara rekan kerja (X_1) dan pengendalian intern (X_2) terhadap variabel dependen (Y) yaitu profesionalisme kerja auditor internal.

Dalam penelitian ini lokasi yang dipilih adalah pada perusahaan sektor perbankan yaitu PT. BPR. Dharma Indra Kabupaten Lumajang, adapun pertimbangan-pertimbangan yang melandasi peneliti memilih lokasi di perusahaan tersebut yaitu :

1. Kinerja karyawan PT. BPR. Dharma Indra Kabupaten Lumajang terutama di bidang auditing yaitu audit internal.
2. Dukungan dari Direktur perusahaan kepada peneliti untuk melakukan penelitian di PT. BPR. Dharma Indra Kabupaten Lumajang.
3. Lokasi obyek penelitian yang berada tidak jauh dari pusat Kota Lumajang memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.
4. Kemudahan data-data yang diperoleh peneliti di PT. BPR. Dharma Indra Kabupaten Lumajang, guna menunjang validitas dari penelitian.

3.3 Jenis Dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Ada berbagai sumber data yang bisa dikumpulkan atau di akses oleh peneliti untuk menghasilkan informasi. Sopiah (2010: 172) dilihat dari asal atau sumbernya data ada dua yaitu data sekunder dan data primer. Data sekunder

merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Kata primer (*primary*) merupakan lawan kata sekunder, yang berarti utama, asli, langsung dari sumbernya. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli tidak melalui perantara (Sopiah, 2010: 171). Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil kuisioner oleh responden yaitu karyawan PT. BPR. Dharma Indra Kabupaten Lumajang.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam menentukan metode pengumpulan data. Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah sumber data internal. Sumber data internal adalah data ini bersifat intern atau dari dalam perusahaan yang bersangkutan. Data internal yang tersedia dalam perusahaan biasanya berkaitan dengan data pribadi karyawan beserta kegiatan kerja karyawan selama bergabung dengan perusahaan (Istijanto, 2011:34). Data internal yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah karyawan, *jobdesk* karyawan dan profil perusahaan.

3.4 Populasi dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015:19).

Dalam penelitian ini, populasinya adalah karyawan PT. BPR. Dharma Indra Kabupaten Lumajang.

3.4.2 Teknik Sampling

Sampel adalah sebagian dari pupolasi yang memiliki karakteristik yang relatif sama dan dianggap bisa mewakili populasi. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakterisitik yang dimiliki oleh suatu populasi yang akan diteliti. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan jenis *Non Probability Sampling*. Jenis sampel ini tidak dipilih secara acak. Tidak semua unsur atau elemen populasi mempunyai kesempatan sama untuk bisa dipilih menjadi sampel. Sugiyono (2016:84) yang dimaksud dengan teknik *Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik *Non Probability Sampling* yang dipilih yaitu dengan sampling Jenuh (sensus) yaitu metode penarikan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan apabila jumlah populasi kecil, kurang dari 30 orang (Supriyanto, 2010: 188).

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisis *multivariate* yaitu analisis regresi linier berganda yang terdiri dari dua variabel independen dan satu variabel dependen, maka ukuran sampel yang diambil minimal adalah = 10×3 variabel = 30 anggota sampel. Jadi sampel dalam penelitian ini adalah 30 sampel.

3.5 Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional

3.5.1 Identifikasi Variabel

Setiap kegiatan penelitian tentu memusatkan perhatiannya pada beberapa fenomena atau gejala utama dan pada beberapa fenomena lain yang relevan. Dalam penelitian sosial dan psikologis, umumnya fenomena termaksud merupakan konsep mengenai atribut atau sifat yang terdapat pada subjek penelitian yang dapat bervariasi secara kuantitatif ataupun kualitatif. Konsep inilah yang disebut variable (Azwar, 2011:59).

Variabel dalam penelitian ini menggunakan 3 (tiga) variabel terdiri dari 2 (dua) variabel independen yaitu hubungan baik antara rekan kerja dan pengendalian intern dan 1 (satu) variabel dependen yaitu profesionalisme kerja audit internal.

a. Variabel Independen (X)

Variabel ini sering disebut variabel *stimulus, predictor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang pengaruhnya terhadap variabel lain ingin diketahui. Variabel ini dipilih dan sengaja dimanipulasi oleh peneliti agar efeknya terhadap variabel lain tersebut dapat diamati dan diukur (Azwar, 2011:62). Adapun dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen yaitu hubungan baik antara rekan kerja (X_1) dan pengendalian intern (X_2).

b. Variabel Dependen (Y)

Variabel ini sering disebut variabel *output, kriteria, konsekuen*. Dalam bahas Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel

penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel lain. Besar efek tersebut diamati dari adiadaknya, timbul hilangnya, besar-mengecilnya, atau berubahnya variasi yang tampak sebagai akibat perubahan pada variabel lain termaksud (Azwar, 2007:62). Adapun dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependennya adalah profesionalisme kerja audit internal (Y).

3.5.2 Definisi Konseptual Variabel

Variabel independen dalam penelitian ini adalah hubungan baik antara rekan kerja (X_1), dan pengendalian intern (X_2) terhadap variabel dependen (Y) yaitu profesionalisme kerja audit internal di PT. BPR Dharma Indra Kabupaten Lumajang. Teori yang mendukung konsep judul peneliti dalam penelitian ini adalah literature-literatur yang berhubungan dengan ketiga variabel penelitian tersebut.

a. Hubungan Baik Antara Rekan Kerja (X_1)

Robbins (2009) menyatakan bahwa memiliki rekan kerja yang akrab dan mendukung mengarah ke meningkatnya kepuasan kerja. Hubungan dengan teman sekerja yang baik, mendukung tercapainya kepuasan kerja pekerja.

Studi-studi terdahulu yang telah dilakukan masih memperdebatkan bahwa pekerja yang produktif akan lebih puas, bukan pekerja yang puas akan lebih produktif.

b. Pengendalian Intern (X_2)

Berdasarkan *Committee of Sponsoring Organization of the Tread way Commission Sawyer* (2005:144) pengendalian intern adalah proses, dipengaruhi

oleh dewan entitas direksi, manajemen dan personel lain, yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian sasaran.

c. Profesionalisme Kerja Audit Internal (Y)

Arens (2009) menjelaskan bahwa profesionalisme adalah suatu sikap tanggung jawab yang dibebankan terhadap suatu profesi, dimana lebih dari sekedar dari memenuhi tanggung jawab yang dibebankan serta lebih dari sekedar untuk memenuhi Undang-undang dan peraturan dalam masyarakat.

Profesionalisme menjadi syarat utama bagi seseorang yang menjadi auditor internal, sebab dengan profesionalisme yang tinggi, kebebasan auditor akan semakin terjamin

3.5.3 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah penyebaran konsep dalam kegiatan yang lebih kongkret. Hal ini dilakukan dengan mencari indikator yang tepat dari masing-masing variabel sehingga variabel-variabel tersebut dapat dihitung dengan tepat.

a. Hubungan Baik Antara Rekan Kerja (X1)

Robbins (2002:36) mengemukakan hubungan dengan teman sekerja yang intinya merupakan salah satu kebutuhan seorang pekerja untuk berinteraksi sosial untuk mencapai kepuasan kerja. Sunyoto (2012:212) menyatakan hubungan teman sekerja yang intinya adalah hubungan sosial yang dilakukan di antara karyawan.

Menurut Alfaidah (2007) terdapat beberapa indikator hubungan baik antara rekan kerja, yaitu sebagai berikut :

1. Kepuasan pekerja
2. Keefektifan komunikasi
3. Keefektifan tim kerja

Berdasarkan indikator tentang hubungan baik antara rekan kerja tersebut, maka disusun kuesioner dengan jawaban dalam skala *likert*, sebagai berikut :

1. Rasa senang bekerja secara maksimal untuk memperoleh hasil kerja yang diinginkan.
2. Berjiwa sosialisasi, mudah bergaul dan pandai berkomunikasi dengan rekan kerja.
3. Mampu bekerjasama dengan baik dalam tim.

b. Pengendalian Intern (X2)

Pengendalian intern adalah proses yang dirancang untuk memberikan kepastian yang layak mengenai pencapaian tujuan manajemen tentang reliabilitas pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi, dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku (Arens, 2006:412).

Committee of Sponsoring Organization of the Tread way Commission (COSO) dalam Sawyer (2005: 144) menyatakan bahwa ada beberapa indikator pengendalian intern yaitu :

1. Lingkungan pengendalian
2. Penaksiran risiko
3. Informasi dan komunikasi
4. Aktivitas pengendalian, dan pemantauan

Berdasarkan indikator tentang pengendalian intern tersebut, maka disusun kuesioner dengan jawaban dalam skala *likert*, sebagai berikut :

1. Manajemen mampu mengendalikan lingkungan kerja secara kondusif.
2. Dengan adanya manajemen resiko, manajemen bisa menafsir dan meminimalisir resiko yang ada.
3. Tersedianya akses informasi dan komunikasi manajemen yang memadai.
4. Pemantauan kerja terhadap *jobdesk* yang diberikan oleh manajemen sesuai kode etik perusahaan.

c. Profesionalisme Kerja Audit Internal (Y)

Moehariono (2014:95) menyatakan bahwa kinerja atau *performance* merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategis suatu organisasi. Menurut Hidayatullah (2009) ada lima indikator pengukuran profesionalisme auditor internal, yaitu:

1. Pengabdian pada profesi
2. Kewajiban sosial
3. Kemandirian
4. Keyakinan terhadap peraturan profesi
5. Hubungan dengan sesama profesi

Berdasarkan indikator tentang profesionalisme kerja audit internal tersebut, maka disusun kuesioner dengan jawaban dalam skala *likert*, sebagai berikut :

1. Audit internal melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan prosedur perusahaan.
2. Audit internal mampu mepertanggungjawabkan kewajiban sosial dengan mengukur dampak sosial dan perilaku relasi perusahaan.
3. Audit internal harus memiliki sifat independen dan objektif dalam melakukan pekerjaannya.
4. Audit internal harus profesional dalam menemukan kesalahan yang ditemukan untuk ditindaklanjuti.
5. Audit internal mampu menggunakan ikatan profesi sebagai acuan untuk membentuk kesadaran profesional.

3.6 Instrumen Penelitian

Prinsipnya penelitian adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam, oleh karena itu ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian dinamakan instrumen penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data, instrumen penelitian ini dapat berupa kuesioner, formulir observasi, formulir-formulir lain yang berkaitan dengan pencatatan data dan sebagainya (Notoatmodjo, 2010). Dalam penelitian ini ada tiga instrument yaitu : 1) Instrumen untuk mengukur hubungan baik antara rekan kerja, 2) Instrumen untuk mengukur Pengendalian Intern, 3) Instrumen untuk mengukur Profesionalisme kerja audit internal..

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono,

2015:135). Secara umum teknik dalam pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah skala pengukuran *likert*. Menurut Sugiyono (2013:132), skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Instrumen dalam penelitian ini disusun berdasarkan indikator-indikator variabel dan selanjutnya instrumen penelitian dan skala pengukurannya disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Variabel, Indikator penelitian dan Item Pernyataan

No	Variabel	Indikator	Instrument	skala	Sumber
1	Hubungan Baik Antara Rekan Kerja (X ₁)	Kepuasan kerja	Rasa senang bekerja secara maksimal untuk memperoleh hasil kerja yang diinginkan.	<i>Likert</i>	Alfaidah (2007)
		Keefektifan komunikasi	Penjualan yang dilakukan pimpinan sesuai dengan target yang ditentukan perusahaan.		
		Keefektifan tim kerja	Pemimpin berpartisipasi dengan baik terhadap pekerjaan yang dilakukan karyawannya.		
2	Pengendalian Intern (X ₂)	Lingkungan pengendalian	Manajemen mampu mengendalikan lingkungan kerja secara kondusif.	<i>Likert</i>	<i>COSO</i> dalam Sawyer (2005:14)

No	Variabel	Indikator	Instrument	skala	Sumber
		Penaksiran risiko	Dengan adanya manajemen resiko, manajemen bisa menafsir dan meminimalisir resiko yang ada.		
		Informasi dan komunikasi	Tersedianya akses informasi dan komunikasi manajemen yang memadai.		
		Aktivitas pengendalian, dan pemantauan	Pemantauan kerja terhadap <i>jobdesk</i> yang diberikan oleh manajemen sesuai kode etik perusahaan.		
4	Profesionalisme Kerja Audit Internal (Y)	Pengabdian pada profesi	Audit internal melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan prosedur perusahaan.	<i>Likert</i>	Hidayatullah (2009)
		Kewajiban sosial	Audit internal mampu mempertanggungjawabkan kewajiban sosial dengan mengukur dampak sosial dan perilaku relasi perusahaan.		
		Kemandirian	Audit internal harus memiliki sifat independen dan objektif dalam melakukan pekerjaannya.		

No	Variabel	Indikator	Instrument	skala	Sumber
		Keyakinan terhadap peraturan profesi	Audit internal harus profesional dalam menemukan kesalahan yang ditemukan untuk ditindaklanjuti.		
		Hubungan dengan sesama profesi	Audit internal mampu menggunakan ikatan profesi sebagai acuan untuk membentuk kesadaran profesional.		

3.7 Metode Pengumpulan Data

3.7.1 Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengukuran data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa di harapkan dari responden (Sugiyono, 2015:193). Untuk penyebaran kuesioner sebagai bahan penelitian diberikan kepada karyawan PT. BPR. Dharma Indra Kabupaten Lumajang. Dengan penyebaran kuesioner ini diharapkan akan mendapat data tentang penelitian ini. Pengukuran data untuk variabel hubungan baik antara rekan kerja dan pengendalian intern terhadap profesionalisme kerja audit internal, dilakukan dengan memberi skor pada tiap-tiap jawaban dari butir pernyataan dari kuesioner. Pemberian skor dalam penelitian ini berdasarkan skala *likert*.

Adapun skala *likert* menurut Sugiyono (2008:93) sebagai berikut:

1. Sangat setuju/selalu/sangat positif (SS/SL) diberi skor 5
2. Setuju/sering/positif (ST/SR) diberi skor 4

3. Ragu-ragu/kadang-kadang/netral (RR/KS) diberi skor 3
4. Tidak setuju/hampir tidak pernah/negative (TS/TP) diberi skor 2
5. Sangat tidak setuju /tidak pernah (STS) diberi skor 1

3.7.2 Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Lexy (2010:186) wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan Direktur dan sebagian karyawan PT. BPR. Dharma Indra Kabupaten Lumajang.

3.7.3 Observasi

Observasi disebut juga dengan pengamatan, meliputi kegiatan pengamatan terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. (Suharsimi, 2010:199). Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

3.7.4 Dokumentasi

Penggunaan dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan (Lexy, 2010:217). Adanya dokumentasi untuk mendukung data penelitian ini dilakukan

dengan cara mengumpulkan, mencatat, meng-*copy* dokumen-dokumen yang ada di lokasi penelitian serta dengan membaca literatur-literatur sebagai bahan masukan yang berhubungan dengan data yang relevan dengan variabel penelitian.

3.7.5 Studi Pustaka

Nazir (2013:93) studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaah terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Untuk memperoleh teori-teori yang mendukung penelitian ini penelitian melakukan studi kepustakaan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori tentang pengaruh hubungan baik antara rekan kerja dan pengendalian intern terhadap profesionalisme kerja audit internal pada PT. BPR. Dharma Indra Kabupaten Lumajang.

3.8 Teknik Analisis Data

Kegiatan dalam analisis data adalah terjadi secara bersamaan berarti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi sebagai sesuatu yang saling jalin menjalin merupakan proses siklus dan interaksi pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk sejajar yang membangun wawasan umum (Ulber, 2009:339). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan alat uji SPSS 16. Sebelum dilakukan analisis dan uji pengaruh, maka terhadap kuesioner perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Selanjutnya akan dilakukan analisis dan uji pengaruh yang menggunakan asumsi dasar regresi linier berganda bahwa data harus

berdistribusi normal terbebas dari Multikolinearitas (*Multicolonearity*) dan Heterokedastisitas (*Heterokedasticity*).

3.8.1 Pengujian Instrumen

Sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis, maka perlu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas terhadap kuesioner yang digunakan untuk menjaring data responden, dimana asumsi dasar yang harus dipenuhi oleh kuesioner adalah data harus valid dan reliable untuk bisa melakukan pengajuan hipotesis tahap berikutnya.

a. Pengujian Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Suatu pertanyaan dikatakan valid jika tingkat signifikansinya berada di bawah 0,05 (Ghozali, 2012:52). Pengujian validitas penelitian ini mempergunakan analisis korelasi *Product Moment*, dengan mengkolerasikan skor setiap item dengan skor total sebagai jumlah skor item.

Sugiyono (2012:178) menyatakan bahwa analisa faktor dilakukan dengan cara mengkorelasi jumlah skor faktor dengan skor total. Bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya 0,3 ke atas maka faktor tersebut merupakan *construct* yang kuat. Dalam penelitian ini jika korelasi antara skor butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir-butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

b. Pengujian Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji keajegan hasil pengukuran suatu instrumen. Reliabilitas menunjuk pada pengertian bahwa instrumen yang digunakan dapat mengukur sesuatu yang diukur secara konsisten dari waktu ke waktu. Syarat kualifikasi suatu instrumen pengukur adalah konsisten, keajegan, atau tidak berubah-ubah (Saifuddin, 2012:110). Berdasarkan Suharsimi, (2010: 164) Reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan dengan menggunakan formula *Alpha Cornbach*.

Nugroho (2011:133) uji reliabilitas menyatakan dapat dilakukan dengan melihat koefisien *Alpha Cronbach*. Indeks kriteria reliabilitas dibedakan dalam tabel sebagai berikut

Tabel 3.2
Indeks Kriteria Reliabilitas

No	Interval <i>Alpha Cronbach</i>	Tingkat Reliabilitas
1.	0,00 -0,20	Kurang Reliabel
2.	0,201 – 0,40	Agak Reliabel
3.	0,401 – 0,60	Cukup Reliabel
4.	0,601 – 0,80	Reliabel
5.	0,801 – 1,00	Sangat Reliabel

Sumber : Nugroho (2011:33), diolah peneliti, 2020

3.8.2 Pengujian Asumsi Dasar Regresi Linier Berganda

Penelitian yang menggunakan alat analisis regresi dan korelasi berganda harus mengenali asumsi-asumsi yang mendasarinya. Apabila asumsi-asumsi dimaksud tidak terpenuhi, maka hasil analisis mungkin berbeda dari kenyataan (biasa).

Atmaja (2013:184) menyatakan bahwa Asumsi-asumsi tentang regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

- a. Variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) memiliki hubungan yang linier (garis lurus).
- b. Variabel dependen harus kontinu dan setidaknya berupa skala interval. Variasi dari perbedaan antara aktual dan nilai prediksi harus sama untuk semua nilai prediksi harus sama untuk nilai prediksi Y . Artinya, nilai $(Y - Y')$ harus sama untuk nilai Y' . Jika hal ini terjadi, perbedaan menurut 'homoscedasticity'. Selain itu, nilai residual atau $(Y - Y')$ harus terdistribusi secara normal dengan rata-rata nol.
- c. Nilai observasi yang berurutan dari variabel dependen harus tidak berhubungan (tidak berkorelasi). Pelanggaran terhadap asumsi disebut "autocorrelation" atau "autokorelasi". Autokorelasi sering terjadi jika data yang dikumpulkan pada suatu periode waktu (*time series data*).
- d. Variabel independen tidak boleh berkorelasi dengan variabel independen lain dalam model. Jika variabel-variabel independen berkorelasi tinggi (positif maupun negatif), disebut "multicollinearity".

a. Pengujian Normalitas Data

Uji Normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi norma, mendekati normal atau tidak, sehingga dapat digunakan dalam analisis parametrik (Umar, 2012:79). Sunyoto (2014:130) uji normalitas akan menguji data variabel terikat pada persamaan regresi yang dihasilkan berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal.

Santoso (2012:361) menyatakan bahwa Normalitas data dapat diuji dengan beberapa cara sebagai berikut:

- a. Menggunakan pengukur bentuk (*measure of shape*) distribusi yang normal mempunyai bentuk yang simetris dengan nilai mean, median, dan mode yang mengumpul di satu titik tengah.
- b. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan rumus *skewness*. Untuk ini digunakan uji Z yang membutuhkan suatu nilai statistik yaitu *skewness* sebagai ukuran kemencengan sebaran. Jika *skewness* bernilai positif berarti sebaran data menceng ke kiri dan sebaliknya, jika bernilai negatif berarti sebaran data menceng ke kanan.

$$Z = \frac{Skewness}{\sqrt{6/N}}$$

Selanjutnya nilai Z dihitung, dibandingkan dengan nilai Z tabel tanpa memperhatikan tandanya. Jika nilai Z hitung lebih kecil dari nilai Z tabel, maka asumsi normalitas terpenuhi atau data berada dalam distribusi normal.

- c. Pengujian normalitas dapat juga dihitung dengan menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov*. Uji normalitas juga dapat dilakukan dengan cara lain

yaitu dengan melihat *normal probability plot* pada output SPSS, jika nilai-nilai sebaran data terletak disekitar garis lurus diagonal maka persyaratan normalitas terpenuhi.

Pengujian normalitas data dalam penelitian ini adalah dengan melihat penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Pengujian Multikolinieritas

Uji multikolinieritas untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, terdapat masalah multikolinieritas yang harus diatasi (Umar, 2011:177).

Umar (2011:140-141) menyatakan bahwa Mengemukakan ada beberapa cara untuk memeriksa multikolinieritas, yaitu:

1. Korelasi yang tinggi memberikan petunjuk adanya kolinieritas, tetapi tidak sebaliknya yakni adanya kolinieritas mengakibatkan korelasi yang tinggi. Kolinieritas dapat saja ada walau korelasi dalam keadaan rendah.
2. Dianjurkan untuk melihat koefisien korelasi parsial. Jika R^2 sangat tinggi tetapi masing-masing r^2 parsialnya rendah memberikan petunjuk bahwa variabel-variabel bebas mempunyai korelasi yang tinggi dan paling sedikit satu di antaranya berlebihan. Tetapi dapat saja R^2 tinggi dan masing-masing r^2 juga tinggi sehingga tak ada jaminan terjadinya multikolinieritas.

Ghozali (2011: 105-106) menurut penelitiannya multikolinieritas dideteksi dengan menggunakan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF=1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinieritas yang tinggi. Nilai *cutoff* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF dibawah 10.

Untuk mengetahui data tersebut memenuhi syarat atau tidak multikolinieritas adalah dengan melihat output SPSS pada *table coefficient* jika nilai VIF (*variance inflation factor*) di bawah angka 10 ($VIF < 10$) atau nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 berarti tidak menjadi multikolinieritas (Singgih Santoso, 2012:92).

c. Pengujian Autokorelasi

Ghozali (2009:99) menyatakan bahwa pengujian autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode $t-1$ (sebelumnya), jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang beruntut sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data time series, sedangkan pada data cross section, masalah autokorelasi relatif jarang terjadi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi adanya autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin Watson. Ketentuan pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut (Candrawati, 2017) :

- 1) $0 < d < dl$, artinya ada autokorelasi
- 2) $dl \leq d \leq du$, artinya tidak ada kesimpulan
- 3) $4-dl < d < 4$, artinya ada autokorelasi
- 4) $(4-du) \leq d \leq (4-dl)$, artinya tidak ada kesimpulan
- 5) $Du < d < (4-du)$, artinya tidak ada autokorelasi

d. Pengujian Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas, sementara itu, untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (Umar, 2011:179)

Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat heteroskedastisitas. Menurut Imam, (2011:139-143), heteroskedastisitas muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki *variant* yang konstan dari satu observasi ke observasi lainnya. Gejala heteroskedastisitas lebih sering dijumpai dalam data silang tempat dari pada runtun waktu. Pada asumsi ini mengharuskan bahwa nilai sisa yang merupakan variabel pengganggu pada masing-masing variabel selalu konstan atau tidak berubah dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik (*point*) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.

2. Jika ada pola yang jelas serta titik yang melebar di atas dan di bawah angka 0. Pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Kuncoro (2013:301). Regresi berganda adalah pengembangan dari regresi linier sederhana, yaitu sama – sama alat yang dapat digunakan untuk memprediksi permintaan dimasa akan datang berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (*independent*) terhadap satu variabel tak bebas (*dependent*). Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua (Sugiyono, 2012:277).

Persamaan regresinya adalah:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = variabel dependen yaitu profesionalisme kerja audit internal

X = variabel independen

X₁ = variabel hubungan baik antara rekan kerja

X₂ = variabel pengendalian intern

a = konstanta

β = koefisien regresi variabel independen

e = *error*

Dengan analisis regresi berganda ini juga dapat diketahui variabel mana di antara variabel independen yaitu hubungan baik antara rekan kerja dan pengendalian intern yang berpengaruh dominan terhadap variabel dependen yaitu profesionalisme kerja audit internal. Analisis regresi linier berganda juga dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan masing-masing independen terhadap variabel independen lainnya. Untuk mengetahui variabel independen yang dominan pengaruhnya terhadap variabel dependen, ditunjukkan dengan koefisien regresi (β) yang sudah distandardisasi yaitu nilai beta (Sutanto, 2006:6).

3.8.4 Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan analisis regresi linier berganda kemudian dilakukan pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel independen (hubungan baik antara rekan kerja dan pengendalian intern) terhadap variabel dependen (profesionalisme kerja audit internal) secara parsial.

a. Uji t (Uji Parsial)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel-variabel terikat (Kuncoro, 2007:81).

Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis sebagai berikut :

1. Hipotesis

H_1 : Hubungan baik antara rekan kerja dan pengendalian intern mempunyai pengaruh signifikan terhadap profesionalisme kerja audit internal pada PT. BPR. Dharma Indra Kabupaten Lumajang.

2. Menentukan level signifikan dengan $\alpha = 5\%$

3. Menentukan kriteria pengujian:

Jika - $t_{tabel} > t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika - $t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

4. Membuat kesimpulan dengan membandingkan hasil t_{hitung} dengan t_{tabel}

3.8.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Widarjono (2015:17) menyatakan bahwa koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi sesuai dengan data aktualnya (*goodness of fit*). Koefisien determinasi ini mengukur prosentase total variasi variabel dependen Y yang dijelaskan oleh variabel independen di dalam garis regresi. Sedangkan untuk melihat nilai koefisien determinasi pada hasil uji statistik menggunakan SPSS (Widarjono, 2015:269) menjelaskan Besarnya nilai koefisien determinasi bisa dilihat dalam tampilan model summary yaitu *R square*.

Dari determinasi (R^2) ini dapat diperoleh suatu nilai untuk mengukur besarnya sumbangan dari beberapa variabel X terhadap variasi naik turunnya variabel Y yang biasanya dinyatakan dalam persentase.

